

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang terpenting. Oleh karena itu, tekanan pembangunan mestinya diberikan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya sehingga akan menjadi tenaga handal dalam membangun bangsa. Dengan potensinya yang unggul, baik dibidang akademik, intelegensia, sosial/kepemimpinan, maupun dalam aspek yang lain (Clark, 1983:6). Untuk mencapai hal ini dapat dicapai dengan jalan pendidikan, sedangkan pendidikan dalam berbagai aspeknya menyimpan persoalan dan tantangan yang membutuhkan jawaban sesuai dengan kebutuhan di jamannya. Penanganan persoalan pendidikan ternyata tidak sesederhana hanya dengan membangun sebuah kelas dan menghadirkan seorang guru, akan tetapi juga membutuhkan sistem dan konsep pemikiran yang mampu menjangkau berbagai dimensi hingga kemudian mampu memberikan layanan kepada semua pihak dan mampu mencapai hasil yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan nasional. Disamping itu hakikat pendidikan ialah memberikan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dan bakatnya, kemampuan dan minatnya secara optimal, juga memenuhi kebutuhan individual, karena setiap orang mempunyai bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian menurut konsep diffusion of education yang diajukan Thomas Jefferson pada awal abad ke-18, bahwa pemberian layanan pendidikan

haruslah berbeda sesuai dengan bakat yang dimiliki setiap orang. Kemudian Ahmad Sanusi (1994:15) mengemukakan bahwa “Sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia masa depan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, sekalipun secara kenyataannya bisa berbeda minimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.” Hal ini berarti setiap individu hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakat-bakat mereka yang tidak sama.

Hal ini didukung pula oleh prinsip demokrasi dalam pendidikan, sebagaimana yang disebutkan di atas telah tertuang dengan sejelas-jelasnya dalam Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “*Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran*”. Kemudian dalam pelaksanaannya terdapat dalam GBHN 1983 yang menyebutkan “*...Demikian pula perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak yang berbakat istimewa agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.*” Kemudian lebih jelas lagi ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 8 ayat (2) menyatakan: warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus. Pasal 24 menyatakan: Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak berikut: butir 1. Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; butir 2. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.

Materi kebijakan tersebut juga dimuat dalam pasal 16 ayat (1) butir 1 dan 2 , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1989 tentang

Pendidikan Dasar; dan Pasal 17 ayat (1) butir 1 dan 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tentang Pendidikan Menengah.

Lebih jauh lagi dalam GBHN Tahun 1999 memberikan kebijakan guna melayani peserta didik yang beragam kondisinya sehingga akan dapat dicapai hasil pendidikan optimal sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program akselerasi (percepatan belajar) sebagai salah satu bentuk adanya inovasi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai salah satu alternatif layanan pendidikan bagi peserta didik yang berbakat, berminat dan berkemampuan luar biasa telah memiliki landasan kebijakan yang kuat, yaitu Undang-Undang (UUSPN), Peraturan pelaksanaannya, dan Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1999.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka program akselerasi belajar dapat dikatakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yaitu adanya suatu perubahan menuju pada peningkatan mutu sumber daya manusia dimana proses pengembangan pendidikan merupakan upaya sadar, terorganisir dan dilakukan untuk mewujudkan kualitas peserta didik dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan potensinya. Untuk itu perlu adanya pembaharuan-pembaharuan edukatif yang bersifat konseptual sebagai respon prediktif terhadap berbagai permasalahan yang langsung maupun tidak langsung terhadap sistem pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Ibrahim, 1988; 51) :

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Zaltman, Duncan, dan Holbek (Ibrahim, 1988;48) mengemukakan bahwa cepat lambatnya suatu inovasi dipengaruhi oleh atribut inovasi itu sendiri yaitu di antaranya 1) *efisiensi*, inovasi akan cepat diterima jika ternyata pelaksanaannya dapat menghemat waktu dan juga terhindar dari berbagai macam hambatan; 2) *dapat dilihat kemanfaatannya*; 3) *keterlibatan (commitment)*, inovasi akan berhasil jika melibatkan para penerimanya dalam hal pengambilan keputusan; 4) *kepentingan umum atau kepentingan pribadi*. Inovasi yang bermanfaat untuk kepentingan umum akan lebih cepat diterima dari pada inovasi yang ditujukan pada kepentingan sekelompok orang saja. Hubungan dengan program akselerasi belajar, hal ini sangat erat sekali karena program ini dapat dikatakan baru khususnya di Kota Sukabumi yang tentunya banyak diminati oleh masyarakat untuk bisa memanfaatkan program ini dimana secara tidak langsung masyarakat sudah merasakan atribut dari inovasi tersebut di atas.

Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan perlu didukung oleh suatu manajemen yang baik, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Engkoswara (2001:1) “keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh administrasi atau manajemen pendidikan”. Demikian pula halnya dengan program akselerasi belajar, dimana program ini mengelola anak-anak berbakat dan mempunyai kemampuan lebih dari rata-rata seusianya perlu dibuat manajemen yang baik sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang disepakati semula. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Engkoswara (2001:2) Manajemen Pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara

produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Sumber daya yang ada dalam program akselersi belajar yaitu adanya ketenagaan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sebagai pengguna jasa. Sarana dan prasarana sebagai sumber belajar yang akan digunakan sebagai media. Kemudian dana yaitu sebagai faktor pendukung yang memungkinkan program berjalan sesuai dengan yang diharapkan semula.

Manajemen lebih ditekankan kepada upaya untuk mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin, mengingat terbatasnya sumber daya yang dimiliki, demikian pula hal ini jika di hubungkan dengan pengelolaan program akselerasi belajar yang ada di Kota Sukabumi, program ini merupakan suatu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu perkembangan yang berarti dalam suatu organisasi kearah kemajuan yang lebih baik “memerlukan manajemen yang cocok dengan perkembangan zaman” D. Sudjana (1992). Pelaksanaan program dapat diketahui dengan melihat efektivitas hasil yang dicapai diakhir pelaksanaannya.

Efektivitas hasil dalam pelaksanaan program dapat diartikan sebagai hasil pelaksanaan yang berdaya guna, bermanfaat, dan yang sesuai terhadap sasaran yang diinginkan bersama. Gibson (1996 : 25), memandang efektivitas dari 3 (tiga) perspektif, yaitu : (1) Efektivitas dari perspektif individu; (2) Efektivitas dari perspektif kelompok; dan (3) Efektivitas dari perspektif organisasi.

Liphan dan Hoch (1974 : 62), meninjau efektivitas dari segi pencapaian tujuan, seperti yang dikemukakan yakni; *efektivitas relates to the accomplishment of the cooperative purpose, which social and non personal in character*. Selanjutnya dikatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian pribadi. Artinya suatu organisasi dikatakan efektif bila tujuan bersama dapat dicapai. Suatu program belum dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang terdapat didalamnya dapat terpenuhi.

Etzioni (1988 : 12), berpendapat bahwa efektivitas dalam organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, sedangkan efisiensi suatu organisasi bisa dikaji dari sudut jumlah sumber daya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu unit masukan (unit out-put).

Abin Syamsuddin Makmun berpendapat bahwa, efisiensi pada dasarnya menunjukkan suatu ukuran tingkat kemampuan sistem dalam pemanfaatan seluruh atau sebagian perangkat sumber daya, secara optimal, pada pelaksanaan (operasional) proses produksi yang menjadi tugas/fungsinya untuk mewujudkan bidang hasil pokok (BHP) yang telah ditetapkan.

Pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pelaksanaan suatu program dapat dilihat dari hasil, yang terlebih dahulu melalui suatu proses secara efisiensi yaitu kemampuan sistem dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada guna mewujudkan hasil yang telah ditetapkan semula. Hal ini sejalan dengan suatu pemikiran bahwa untuk mengukur efektivitas terhadap suatu program adalah dilakukan secara bertahap misalnya pada program akselerasi belajar pertama pada

tahap masukan berupa peserta didik, kemudian diproses dalam waktu tertentu dengan sumber daya yang ada dan berakhir dengan menghasilkan suatu produk berupa keluaran atau lulusan yang sesuai dengan harapan atau tujuan semula.

Program akselerasi belajar tingkat SLTP di Kota Sukabumi dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu di SLTPN 1 Kota Sukabumi yang disatukan dengan kelas reguler dimana penggunaan sarana dan prasarananya bersama-sama dengan kelas reguler, guru didatangkan dari sekolah-sekolah lain dilingkungan Kota Sukabumi, sumber dana diambil dari orang tua siswa yang berbeda lebih besar dengan kelas reguler, tetapi animo atau minat masyarakat untuk mengikuti program ini sangat tinggi sekali dengan indikator tahun pelajaran 2001/2002 dimana peminat sebanyak 250 sedangkan kursi yang tersedia hanya 22 tempat duduk (satu kelas).

Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Utami Munandar (1992 : 5) model ini mempunyai aspek positif dan kemungkinan masalah. Aspek positifnya adalah (1) Memungkinkan siswa berbakat berkomunikasi dengan siswa berbakat lainnya dengan siswa-siswa biasa. (2) Guru-guru lain dapat mengamati dan mempelajari metode-metode mengajar didalam kelas untuk anak berbakat, (3) Memberikan program berkelanjutan bagi anak berbakat, (4) Memungkinkan percepatan (akselerasi), (5) Lebih mudah mengatur penjadwalan.

Adapun kemungkinan Masalahnya adalah (1) Membutuhkan ruang, sarana, dan sumber-sumber khusus, (2) Guru-guru bisa dapat bersikap kurang positif terhadap siswa-siswa berbakat yang dipisahkan secara tetap, (3) Adanya kecenderungan untuk memberi "lebel" (cap) pada anak-anak berbakat.



Berdasarkan pemikiran dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang efektivitas pengelolaan program akselerasi belajar tingkat SLTP di SLTP Negeri 1 Kota Sukabumi tahun 2002.

## **B. Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Para pengelola pendidikan khususnya Kepala-Kepala Sekolah SLTP dan Pengawas di lingkungan Kota Sukabumi yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kemajuan dunia pendidikan dan dihubungkan dengan kebijakan tentang otonomi daerah juga menjelang era globalisasi di segala bidang termasuk pendidikan, maka dibuatlah suatu inovasi atau pembaharuan dengan maksud untuk menciptakan produktivitas pendidikan yaitu program akselerasi belajar untuk tingkat SLTP.

Program ini bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan terhadap anak berbakat yang mempunyai intelegensi diatas rata-rata normal dengan terlebih dahulu dilakukan tes oleh pihak yang berwenang yaitu Laboratorium Bimbingan dan Penyuluhan dari UPI Bandung. Untuk terlaksananya pelayanan pendidikan tersebut secara efektif dan efisien, maka manajemen yang profesional mutlak diperlukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kauffman (1972) bahwa “Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu instrumen untuk mengoptimalkan berfungsinya komponen-komponen dari suatu sistem secara terencana, terorganisir, terarah, terkoordinir, terkontrol atau terkendali serta terevaluasi efektivitas dan efisiensinya.”

Hal ini senada dengan pendapat dari Engkoswara (2001:2 – 3) bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan yang menyangkut ketiga bidang garapan utama yaitu: Sumber daya manusia (SDM), Sumber belajar (SB), dan Sumber fasilitas dan Dana (SFD). Fungsi dan garapan manajemen pendidikan itu merupakan media atau perilaku berorganisasi yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif (TPP) baik untuk kepentingan perorangan maupun untuk kelembagaan.

Tujuan utama dari manajemen menurut Shrode Dan Voich (1974) yang dikutip oleh Nanang Fatah ( 2000 : 15) adalah *produktivitas* dan *Kepuasan*. Sedangkan produktivitas pendidikan menurut Engkoswara (2001 : 3) dapat dilihat atau diukur dari sudut efektivitas (kemangkusan) dan efisiensi (kesangkalan) pendidikan.

Atas dasar uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk lebih jauh mengetahui “**Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Program Akselerasi Belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi Tahun 2002**” Untuk memperjelas pokok permasalahan tersebut di atas, maka penulis menjabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil program akselerasi belajar di SLTP Negeri 1 Kota Sukabumi ?

Fokus kajiannya mencakup :

- a) Apa yang menjadi konsep dasar pengelolaan program akselerasi belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi?



- b) Sejauh mana pemberdayaan fasilitas pengelolaan program akselerasi belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi?
  - c) Dari mana sumber dana untuk membiayai program akselerasi belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan program akselerasi belajar di Kota Sukabumi?

Problematika ini dikembangkan menjadi masalah-masalah yang mencakup:

- 1) Perencanaan.
  - (a) Apa visi, misi dan tujuan program akselerasi belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi?
  - (b) Apakah program yang telah disusun sudah mengacu pada kebutuhan peserta didik?
  - (c) Unsur-unsur mana saja yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan program akselerasi belajar di Kota Sukabumi?
  - (d) Hal-hal apa yang menjadi prioritas dalam meningkatkan pelayanan terhadap peserta program akselerasi belajar?
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Cara apa yang digunakan dalam rekrutmen guru dan siswa akselerasi belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi?
  - (b) Apakah pelaksanaan program yang dilakukan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan program?
  - (c) Adakah terjalin koordinasi dengan masyarakat dunia pendidikan dan instansi terkait lainnya?

- (d) Potensi, kekuatan, kelemahan, ancaman dan kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan program akselerasi belajar yang efektif ?
- 3) Pengawasan
- (a) Bentuk dan strategi apa yang dilakukan untuk mengontrol pelaksanaan program?
  - (b) Apakah pengawasan dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan aturan yang menunjang terhadap kebutuhan peserta didik?
  - (c) Apakah hasil temuan pengawasan dimanfaatkan dalam menunjang perbaikan kinerja program?
3. Dampak apa yang terjadi dari pengelolaan program akselerasi belajar terhadap pendidikan baik intern maupun ekstern di lingkungan Kota Sukabumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang efektivitas pengelolaan program akselerasi belajar di SLTP Negeri 1 Kota Sukabumi tahun 2002.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang :

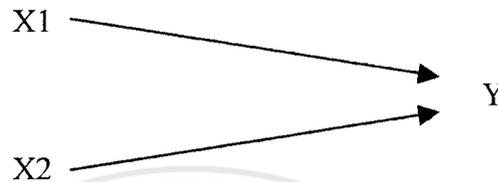
1. Profil program akselerasi belajar di SLTP Negeri 1 Kota Sukabumi mencakup :
  - a) Konsep dasar pengelolaan program akselerasi belajar.
  - b) Pemberdayaan fasilitas pengelolaan program akselerasi belajar.

- c) Sumber dana untuk membiayai program akselerasi belajar.
2. Efektivitas pengelolaan program akselerasi belajar di SLTP Negeri 1 Kota Sukabumi mencakup :
    - 1) Perencanaan.
      - (a) Visi, misi dan tujuan program akselerasi belajar di SLTP Negeri 1 Kota Sukabumi.
      - (b) Penyusunan program yang mengacu pada kebutuhan peserta didik.
      - (c) Unsur-unsur yang terlibat dalam pembuatan perencanaan.
      - (d) Hal-hal yang menjadi prioritas dalam peningkatan pelayanan terhadap peserta didik ?
    - 2) Pelaksanaan
      - (a) Pelaksanaan rekrutmen guru dan siswa.
      - (b) Kesesuaian program yang dilakukan dengan kebutuhan peserta didik dan harapan program.
      - (c) Koordinasi dengan masyarakat dunia pendidikan dan instansi terkait lainnya.
      - (d) Potensi, kekuatan, kelemahan, ancaman dan kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan program.
    - 3) Pengawasan
      - (a) Bentuk dan strategi pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol pelaksanaan program.
      - (b) Kesesuaian pengawasan terhadap fungsi dan aturan yang menunjang terhadap kebutuhan peserta didik.

(c) Manfaat hasil temuan pengawasan terhadap perbaikan kinerja program?

3. Dampak pengelolaan program akselerasi belajar terhadap lingkungan pendidikan baik intern maupun ekstern.

Memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggambarkan ke dalam formulasi berikut:



Gambar 1.

Pola Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan :

X1 = Profil kelembagaan

X2 = Pengelolaan program akselerasi belajar

Y = Dampak yang diakibatkan dari X1 dan X2

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan efektivitas pengelolaan program akselerasi belajar di SLTPN 1 Kota Sukabumi, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan atau dijadikan :

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola agar lebih bisa memahami tentang konsep efektivitas pengelolaan program akselerasi belajar.
2. Dalam skala yang lebih luas, sebagai bahan pertimbangan bagi para peminat yang ingin mengembangkan program akselerasi belajar.

### **E. Kerangka Acuan Penelitian.**

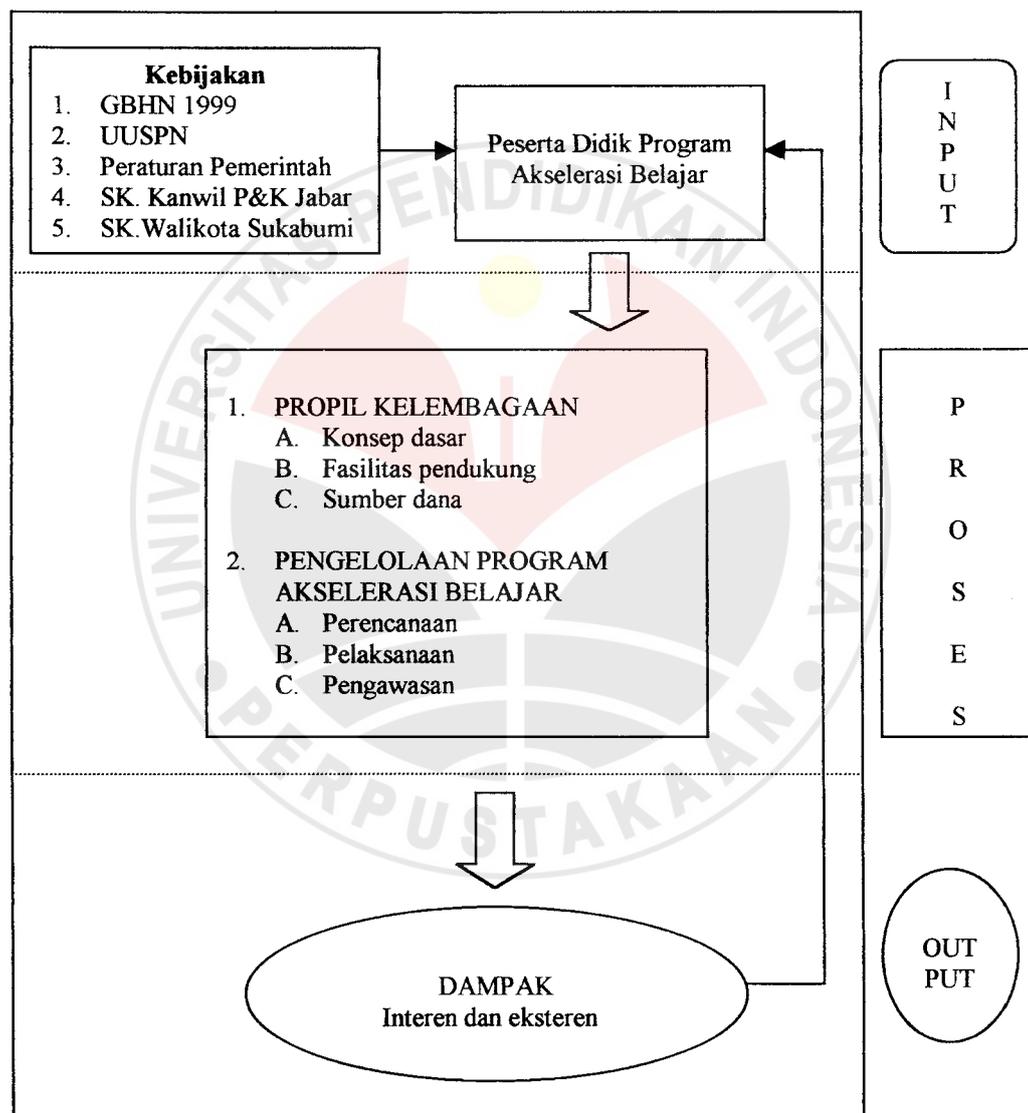
Kerangka acuan penelitian merupakan landasan atau dasar pemikiran yang digunakan atau ditempuh dalam menyoroti dan mengkaji permasalahan penelitian.

Inovasi dalam pendidikan terus berlanjut, seperti program akselerasi belajar saat ini yang didukung oleh GBHN tahun 1999, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah, kemudian untuk pelaksanaan program di SLTPN 1 Kota Sukabumi diperkuat dengan Surat Keputusan dari Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa-Barat (sekarang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan), juga diperkuat lagi dalam rangka otonomi daerah dengan surat keputusan dari Walikota Sukabumi yang semuanya itu diperuntukan melayani peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata perlu adanya pengelolaan yang efektif, sedangkan yang dikatakan suatu pengelolaan yang efektif ditandai dengan adanya suatu perencanaan dengan visi, misi dan tujuan yang jelas, dan didukung oleh fasilitas juga dana yang cukup. Kemudian dijabarkan dalam suatu program kerja dengan menetapkan strategi kemudian dilakukan pengawasan untuk mengevaluasi pelaksanaan yang sesuai dengan rencana.

Berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan suatu sistem pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari produktivitas pendidikan itu sendiri, begitu pula dalam pengelolaan program akselerasi belajar bisa diukur dari produktifitasnya, sedangkan produktifitas dapat dilihat dan diukur dari sudut efektivitas dan

efisiensi. Kemudian efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi yang dihasilkan dan proses pendidikan.

Secara skematis, ruang lingkup permasalahan dapat digambarkan sebagaimana tertera pada bagan atau kerangka penelitian berikut ini.



Gambar. 2

RUANG LINGKUP PERMASALAHAN

